



## 2<sup>nd</sup> ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 743-754

ISSN: 2655-1772



---

### PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DI RUMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS 2 DI MI MATHLAUL ULUM BOGOR

Winly Octavin, Oking Setia Priatna, Suyud Arif

PGMI, Fakultas Agama Islam, UIKA BOGOR

E-mail: [nenggwinlyoctavin1995@gmail.com](mailto:nenggwinlyoctavin1995@gmail.com)

#### *Abstrak*

*Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan yang luas dan untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan lebih baik. Dalam pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur yang memegang tanggung jawab penuh adalah pihak sekolah dan staf guru, akan tetapi dalam dunia pendidikan tidak hanya sekolah/guru yang menjadi tumpuan untuk anak belajar, akan tetapi orang tua di rumah juga memiliki peran dalam pendidikan dan pembelajaran anak. Pada hakikatnya orang tua adalah pendidikan nomor satu untuk setiap individu setelah dilahirkan ke dunia, serta hasrat kasih dan sayang orang tua adalah salah satu motivasi anak dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan orang tua di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas II MI Mathlaul Ulum. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah hitungan korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari*

*perhitungan korelasi diperoleh terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Ternyata hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka hipotesis alternatifnya dinyatakan diterima. Hal ini dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh yang sedang atau cukup yang signifikan antara pengaruh bimbingan orang tua di rumah terhadap prestasi belajar siswa.*

**Kata kunci:** *Bimbinga Orang Tua, Prestasi Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena dengan melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Berbagai potensi yang ada dimiliki dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, maupun latihan-latihan didalam kesehariannya, agar menjadi manusia yang terampil, berbudi pekerti, sehat jasmani rohani, kreatif, inovatif serta proaktif. Sehingga seorang manusia manghadapi perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Dan mereka pun dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya terhadap lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) menuntut seseorang untuk mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sumber daya (SDM) yang berkualitas, bernalar tinggi dan memiliki kemampuan untuk memproses informasi. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era global. (Muntiar Candiasa, Dantes, 2013)

Sebelum membahas mengenai bimbingan orang tua, maka perlu kiranya diketahui terlebih dahulu pengertian orang tua dan perannya serta tanggung jawab dalam pendidikan anak. Orang tua sangat berarti dalam kehidupan dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya khususnya dalam pendidikan. Orang tua memiliki peranan penting dalam membangun kepribadian anaknya,

karena orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama membentuk watak dan kepribadian anak.

Seperti dijelaskan oleh Hasbullah : *pertama*, cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti: cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas pada diri anak, karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi, dan *kedua* sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak. (Bangun 2008)

Selanjutnya *Oskamp* menyatakan bahwa : “ hasrat belajar anak banyak berhubungan dengan keadaan orang tuanya, dorongan kepada anak untuk sekolah dan belajar kurang diberikan oleh orang tua yang tidak pernah penguasaan pendidikan, karena hal tersebut tidak akan dapat membantu pekerjaan orang tuannya, dengan demikian anak tidak akan dapat mengembangkan cita-citanya untuk sekolah kejenjang yang lebih tinggi, karena orang tuanya secara tidak sengaja menciptakan suasana yang tidak menyenangkan pada anak, yang terbentuk lewat pengalamannya” (Bangun 2008)

Pentingnya pendidikan keluarga itu bagi tiap-tiap anak atau individu yang pastinya akan terjun ke masyarakat, sebagai masyarakat yang bertanggung jawab sebagai makhluk sosial. karena pada kenyataannya zaman semakin canggih dan modern yang pasti akan membutuhkan pendidikan yang tinggi untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas, maka dari itu orang tua berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan motivasi semangat anak dalam pendidikan, akan tetapi pada dasarnya tugas keluarga dalam mendidik anaknya sangatlah berat maka dari itu keluarga juga akan sangat membutuhkan peran sekolah dalam mendidik, tetapi janganlah salah mengartikan keluarga tidak secara utuh memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah untuk mendidik. Karena pada dasarnya setiap manusia butuh bimbingan dan perhatian dari orang-orang sekelilingnya terutama keluarga. Dalam hal ini, orang tua perlu memberikan bimbingan dan kasih sayang kepada anak-anaknya agar

pengetahuan dan kecakapannya berkembang dengan baik serta mampu mencapai prestasi yang baik pula.

Bimbingan belajar merupakan pemberian bantuan kepada suatu individu atau peserta didik dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu atau peserta didik dapat mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan dengan baik. Bimbingan belajar ditujukan oleh fasilitator kepada peserta didik untuk memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhannya, fasilitator memberikan cara-cara pembelajaran yang efektif dan kondusif dalam menggunakan metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan kepada peserta didik. Selain itu bimbingan belajar juga dapat diartikan sebagai pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Dalam dunia pendidikan formal tidak hanya guru yang menjadi fasilitator untuk peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik, akan tetapi peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang utama dibutuhkan dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Mengapa demikian karena pendidikan formal memberikan proses pengajaran kepada peserta didik secara bertahap. Akan tetapi sebelum mendapatkan pendidikan formal, tentu semua individu lebih awal mendapatkan pendidikan informal ini dikarenakan setiap orang terlahir ke dunia ia memperoleh pendidikan pertama dari keluarganya yang merupakan bagian dari pendidikan informal.

Dalam buku Syamsu Yusuf dikemukakan bahwa keluarga atau orang tua juga berperan dalam pendidikan anak, Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. ( Maufur dan Puadah, 2014)

Bimbingan belajar yang diberikan orang tua atau keluarga di rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam pendidikan atau pembelajaran pasti terdapat tujuan prestasi pembelajaran yang harus dicapai. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran peserta didik yang telah diberikan oleh fasilitator di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh fasilitator, tolak ukur prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi, dan tes.

Prestasi belajar yang dikutip oleh Sudjana bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni : bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang dipengaruhi untuk menjelaskan pelajaran, kemampuan individu, kualitas pengajaran di sekolah. (Bunyamin dan Faujiah, 2014 )

Berdasarkan hasil observasi di MI Mathlaul Ulum kelas 2 ditemukan permasalahan yaitu rendahnya prestasi pembelajaran siswa yang dikarenakan kurangnya kemampuan membaca siswa kelas 2 di MI Mathlaul Ulum. Salah satu faktor ketertarikan penulis adalah bimbingan orang tua yang diberikan kepada anaknya di lingkungan rumah sangat berpengaruh pada aktifitas sehari-harinya. Oleh karena itu, bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Karena pada kenyataannya di dunia pendidikan masih banyak orang tua yang melepas tanggung jawabnya memberikan pendidikan kepada anaknya, kesibukan orang tua juga sangat berpengaruh atas rendahnya kemungkinan orang tua memberikan pengajaran tambahan di luar sekolah atau pendidikan formal, bahkan orang tua itu sendiri tidak mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anak tersebut. Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua di Rumah Terhadap Prestasi Siswa Kelas 2 MI Mathlaul Ulum Tahun Ajaran 2017/2018".

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan suatu metode ilmiah yang diartikan suatu cara guna memecahkan suatu masalah yang dihadapi, yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis dengan menempuh suatu langkah-langkah tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September tahun 2018. Pelaksanaan penelitian ini di MI Mathlaul Ulum kota Bogor. Tempat yang akan diambil adalah kelas II B MI Mathlaul Ulum.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi peneliti adalah seluruh siswa kelas 2 yang berjumlah 66 siswa, dan sampel yang diambil siswa kelas II B sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Jenis perhitungan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisa dan memperoleh data yang akurat, pedoman yang digunakan penulis yang digunakan melalui tiga langkah : yang pertama menggunakan rumus Angka Presentase, Product Moment, dan Interpretasi nilai Y. (Sudijono 2008)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum membahas mengenai bimbingan orang tua, maka perlu kiranya diketahui terlebih dahulu pengertian orang tua dan perannya serta tanggung jawab dalam pendidikan anak. Pada hakikatnya orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang keduanya merupakan orang yang sangat berarti dalam kehidupan dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya khususnya dalam pendidikan. Orang tua memiliki peranan penting dalam membangun kepribadian anaknya, karena orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama membentuk watak dan kepribadian anak.

Bimbingan belajar merupakan pemberian bantuan kepada suatu individu atau peserta didik dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu atau peserta didik dapat mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan dengan baik. Bimbingan belajar ditujukan oleh fasilitator kepada peserta didik untuk memberikan pendidikan yang

disesuaikan dengan kebutuhannya, fasilitator memberikan cara-cara pembelajaran yang efektif dan kondusif dalam menggunakan metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan kepada peserta didik. Selain itu bimbingan belajar juga dapat diartikan sebagai pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Dalam dunia pendidikan formal tidak hanya guru yang menjadi fasilitator untuk peserta didik dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik, akan tetapi peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang utama dibutuhkan dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Mengapa demikian karena pendidikan formal memberikan proses pengajaran kepada peserta didik secara bertahap. Akan tetapi sebelum mendapatkan pendidikan formal, tentu semua individu lebih awal mendapatkan pendidikan informal ini dikarenakan setiap orang terlahir ke dunia ia memperoleh pendidikan pertama dari keluarganya yang merupakan bagian dari pendidikan informal.

Selanjutnya *Oskamp* menyatakan bahwa : “ hasrat belajar anak banyak berhubungan dengan keadaan orang tuanya, dorongan kepada anak untuk sekolah dan belajar kurang diberikan oleh orang tua yang tidak pernah penguasaan pendidikan, karena hal tersebut tidak akan dapat membantu pekerjaan orang tuannya, dengan demikian anak tidak akan dapat mengembangkan cita-citanya untuk sekolah kejenjang yang lebih tinggi, karena orang tuanya secara tidak sengaja menciptakan suasana yang tidak menyenangkan pada anak, yang terbentuk lewat pengalamannya”. ( Bangun, 2008 )

Munurut (Yusuf 2006), Bimbingan dan konseling merupakan terjemah dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar “*guide*” berarti : *perama*, *mengarahkan*, *kedua*, *memandu* *ketiga*, *mengelola* *keempat*, *menyetir*. Adapun pengertian bimbingan menurut pendapat Sunaryo Kartadinata adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. (Yusuf 2006).

Bimbingan sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar anak, misalnya anak sedang mengalami kesulitan belajar, maka orang tua lah yang mempunyai peran utama untuk melangkah dan berusaha mencari jalan keluarnya. Orang tua harus menyadari bahwa anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingan orang tuanya. Salah satu bentuk bimbingannya yaitu pemberian motivasi, membantu kesulitan belajar, memberikan perhatian penuh dalam aktifitas pembelajaran di sekolah seperti: memeriksa buku yang telah dipelajari anak pada hari itu yang bertujuan untuk mengontrol sejauh mana pembelajaran yang telah dipelajarinya di sekolah, menanyakan tugas rumah atau kelengkapan peralatan pembelajaran, serta menciptakan suasana tenang di rumah dan melatih kesadaran serta kedisiplinan dan membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji.

Dengan adanya bimbingan dan perhatian penuh dari orang tua untuk anak dalam lingkup pendidikan secara otomatis anakpun pasti akan tertanam rasa termotivasi dalam belajar dari orang tua dan dengan semangatnya anak meraih prestasi belajar yang telah ditetapkan oleh guru di sekolah pada masing-masing bidangnya. Prestasi merupakan hasil dari segala usaha yang di capai manusia secara maksimal. Meraih prestasi dalam belajar merupakan keinginan atau impian orang tua kepada anaknya. prestasi yang baik dan memuaskan akan melalui proses yang baik dan kesungguhan peserta didik dalam belajar, karena sesungguhnya hasil tidak akan mengecewakan prosesnya. Jika proses pembelajarannya main-main maka hasilnya pun akan sesuai dengan proses yang main-main. Akan tetapi jika dalam proses pembelajarannya sungguh-sungguh, dan teliti maka hasilnya pun akan baik dan memuaskan, dan dapat memberikan khususnya bagi diri sendiri maupun memberikan kebanggaan untuk orang tua.

*Purwanto* (Hamdu dan Agustina, 2011), memberikan pengertian prestasi belajar adalah "Hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport".

Selanjutnya *Winkel* berpendapat bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya (



Hamdu dan Agustina, 2011 ). Prestasi belajar menurut *Nasution* , S adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut ( Hamdu dan Agustina, 2011 ).

Maka dari itu dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan guru di dalam kelas setiap harinya, biasanya tentu dipertengahan semester atau diakhir semester akan menjadi ulangan yang bertujuan untuk mengevaluasi sekaligus untuk mengukur seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam pembelajaran yang telah diberikan guru dan seberapa mampu peserta didik tersebut mencapai nilai maksimal yang telah ditetapkan oleh guru dalam masing-masing mata pelajarannya, dan hasil ulangan yang dinilai dengan bentuk angka dan huruf yang dituangkan dalam bentuk raport. Jika peserta didik tersebut melakukan pembelajaran yang sungguh-sungguh maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula yang memenuhi ketetapan yang guru berikan.

Menurut (Slameto 1988) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor Intern Siswa sebagai pelajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya proses pembelajaran bagi siswa akan tampak pada perubahan yang terjadi pada diri peserta didik tersebut : faktor kesehatan, dan faktor psikologi. Faktor ekstern sering pula menjadi salah satu sumber/ faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar mengajar siswa selalu terkait dengan faktor ekstern, diantaranya adalah sebagai berikut : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Maka dari itu dalam pendidikan orang tua juga harus memiliki peran dan bantuan dalam membimbing anak dala pembelajaran di rumah dan mengkomunikasikan dengan wali kelas di sekolah yang

bertujuan untuk mengkomunikasikan bagaimana perkembangan belajar anak di sekolah, setelah itu orang tua dan wali kelas mendiskusikan bagaimana cara memberikan bimbingan belajar yang intensif dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan di atas memperoleh hasil  $r_{xy}$  yaitu 0,406 dan  $r$  tabel 0,349, atau  $(0,406 > 0,349) = 0,05$  yang terletak diantara  $0,40 - 0,70$  maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan pengaruh yang *sedang atau cukup*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bimbingan orang tua di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas II MI Mathlaul Ulum Bogor. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang Sedang atau cukup. Dimana hasil angket yang telah disebarakan kepada orang tua wali murid kelas II B sebanyak 34 responden setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,406.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, menyatakan hubungan antara bimbingan orang tua di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas II MI Mathlaul Ulum Bogor pada tingkat pengaruh *sedang atau cukup*. Hal ini berarti Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang *sedang atau cukup* antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas II MI Mathlaul Ulum Kota Bogor. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

*Pertama*, Menurut hasil penelitian yang dilakukan di MI Mathlaul Ulum Bogor, Peran orang tua dalam bimbingan di rumah termasuk kepada kategori sedang atau cukup. Karena responden memberikan jawaban baik dalam memberikan bimbingan. Hal ini terbukti dari sebagian besar responden yaitu 66,43% menjawab a, 28,4% menjawab b, dan yang menjawab c sebanyak 5,5%.

*Kedua*, Keadaan hasil bimbingan atau prestasi belajar siswa dari rata-rata raport yang diperoleh siswa yaitu 60 dari skor tertinggi. Nilai tertingginya 74,9 dan nilai terendah 58,5. Dengan demikian bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa dinyatakan baik.

*Ketiga*, Bimbingan orang tua di rumah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas II B MI Mathlaul Ulum Bogor, karena selain guru/staf sekolah yang memegang utuh tanggung jawab siswa dalam pembelajaran formal akan tetapi orang tua juga harus memiliki relasi atau komunikasi dengan wali kelas di sekolah yang bertujuan untuk memantau bersama sejauh mana ketercapaian anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, dilakukan perhitungan dan analisis statistik teknik korelasi product moment di atas bahwa variabel X (bimbingan orang tua) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) pada  $r_{xy}$  diperoleh angka korelasi  $r = 0,406$  dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment, bahwa pada taraf signifikansi 5% atau r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,406 > 0,349$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki korelasi yang sedang atau cukup, jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua di rumah dengan prestasi belajar siswa.

Dan berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menyarankan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

Yang *pertama* Kepada Orang Tua, Orang tua hendaknya mampu memberikan bimbingan belajar di rumah setiap harinya yang bertujuan untuk memaksimalkan anak dalam pembelajaran. Dengan bimbingan yang orang tua berikan kepada anak dalam sehari-harinya maka anak akan merasa termotivasi dalam belajar, karena orang tua memiliki hasrat kasih sayang yang sebatin dengan anak, dengan demikian anak akan merasakan kasih dan sayang yang hakiki dari orang tua. Kasih dan sayang orang tua merupakan suatu kebutuhan untuk anak dalam mencapai keberhasilannya.

*Kedua* Kepada Sekolah Hendaknya memotivasi siswa semaksimal mungkin untuk rajin belajar dan sekolah serta memberikan bimbingan yang baik kepada siswa agar siswa memiliki rasa nyaman dalam segala

hal terutama dalam segi pembelajaran, karena tidak semua siswa mendapatkan bimbingan yang baik dari orang tuanya sehingga disinilah perlunya seorang guru berperan sebagai orang tua di sekolah. Dan guru/ staf sekolah perlu menjalin silaturahmi/ komunikasi yang baik dengan wali murid yang bertujuan untuk bekerja sama dalam meningkatkan prestasi pembelajaran anak agar seluruh tujuan pembelajarannya tercapai, dengan begitu guru dan orang tua dapat mengkomunikasikan bagaimana cara yang intensif untuk membimbing anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Bangun Darwin, 2008 "Hubungan Presepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi", Jurnal Ekonomi & Pendidikan; Vol 5, No 1
- Hamdu Ghullam dan Agustina Lisa, 2011 "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar", Jurnal Penelitian Pendidikan; Vol. 12, No. 1, April
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Muntiari, Ni Wayan, I Made Candiasa, Nyoman Dantes. 2013 "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Amlapura", e-Journal Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Vol 4
- Slameto, 1988 *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara
- Sudijono Anas, 2008 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syamsu Yusuf, 2006 *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.